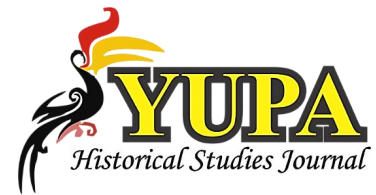


P-ISSN: 2541-6960; E-ISSN: 2549-8754

Yupa: Historical Studies Journal

Vol. 6 No. 2, 2022 (149-160)

<http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa>



Penggunaan Arsip Pers Masa Pendudukan Jepang Sampai dengan Revolusi Fisik di Kalimantan Sebagai Sumber Belajar Sejarah SMA

Djono

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
djono@staff.uns.ac.id

Received	Accepted	Published
21/11/2022	06/12/2022	10/12/2022

Abstract A newspaper archive is a primary historical source that is relevant to be used as a source of learning history. This study aims to identify newspaper archives from the Japanese occupation to the Physical Revolution in Kalimantan which have the potential as a source of history learning. This research also intends to identify the relevance of using newspapers as a source of history learning in high school. This study uses qualitative methods using descriptive analysis techniques. Data collection was carried out through interviews and document studies. Data analysis using an interactive model includes data reduction, presentation, and concluding. The credibility test uses source triangulation techniques. This study concludes that during the physical revolution, the press was classified into a press with a colonial orientation and a press with a republican orientation. Press archives during the physical revolution were relevant to the competence of high school history learning. This relevance can be seen from the presentation of class XII learning materials with historical periods from the Japanese occupation to the period of defending Indonesian independence.

Keywords: newspaper archive, history learning resource

Abstrak Arsip koran merupakan sumber sejarah primer yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi arsip koran masa pendudukan Jepang sampai dengan Revolusi Fisik di Kalimantan yang berpotensi untuk sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Kajian ini juga dimaksudkan guna mengidentifikasi relevansi penggunaan koran sebagai sumber belajar sejarah SMA. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analisis. Data diperoleh dengan wawancara serta studi dokumen. Selanjutnya analisis terhadap data penelitian menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas menggunakan Teknik triangulasi sumber. Simpulan penelitian ini yaitu pada masa revolusi fisik, pers digolongkan dalam kelompok pers yang berhaluan kolonial dan pers yang berhaluan republikan. Arsip pers masa revolusi fisik relevan dengan kompetensi pembelajaran sejarah SMA. Relevansi tersebut dapat dilihat dari sajian materi pembelajaran kelas XII dengan kurun waktu sejarah dari periode pendudukan Jepang sampai dengan periode mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kata kunci : arsip koran, sumber belajar sejarah



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah berbasis sumber primer menjadi salah satu isu yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Untuk melaksanakan pembelajaran berbasis sumber primer tersebut diperlukan sumber belajar. Arsip koran merupakan sumber sejarah primer yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Pada praktiknya terdapat beberapa keterbatasan untuk menggunakan sumber primer. Keterbatasan akses terhadap sumber primer, ketepatan sumber primer yang digunakan sesuai konteks materi dan kompetensi, serta kemampuan guru untuk mengidentifikasi dan menggunakan sumber primer dalam pembelajaran sejarah merupakan beberapa permasalahan yang sering dikeluhkan terkait penggunaan sumber primer dalam pembelajaran sejarah.

Penggunaan sumber belajar sejarah secara umum perlu mempertimbangkan relevansi sumber belajar dengan kompetensi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan digunakan (Handy et al., 2022; Rokhim et al., 2017). Untuk dapat menentukan dan menggunakan sumber belajar dengan baik, guru harus memahami penekanan-penekanan materi dalam setiap kompetensi pembelajaran dan mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik (Ibrahim, 2018). Penggunaan sumber belajar yang beragam dan relevan membantu siswa dalam melatih proses berpikir. Terkait variasi penggunaan sumber belajar dalam beberapa kajian ragam sumber belajar berkontribusi positif terhadap pencapaian kompetensi yang lebih holistik (Mursidi & Sutopo, 2019; Widiani et al., 2018).

Jika menggunakan pertimbangan relevansi, maka sumber primer tentu memiliki tingkat relevansi yang tinggi dari sisi fakta sejarah. Meskipun demikian keterbatasan akses terhadap arsip perlu dipertimbangkan. Secara umum arsip memiliki daur hidup, yang merupakan alur tahapan dari mulai arsip diciptakan sampai dengan masa Ketika informasi dalam arsip dianggap tidak lagi memiliki nilai guna (Pramudyo & Hendrawan, 2022; Saputro & Fitri, 2022). Setelah melewati daur hidup tersebut arsip akan melalui fase pemusnahan. Arsip sejarah umumnya mendapat perlakuan sedikit berbeda, dimana daur hidup arsip akan lebih panjang jika dibanding arsip administratif umum. Akan tetapi meskipun arsip sejarah cenderung memiliki daur hidup yang lebih lama, menemukan arsip yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah bukanlah hal yang mudah.

Mengatasi hal tersebut dilakukan berbagai inovasi dalam penggunaan arsip, termasuk dalam pembelajaran. Inovasi tersebut antara lain penggunaan kearsipan elektronik (Putra & Merliana, 2021; Saeroji, 2014). Arsip yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar sejarah antara lain arsip koran. Beberapa perusahaan yang menaungi media koran telah memiliki pusat informasi dan dokumentasi, misalnya Koran Suara Merdeka (Fatmawati, 2013). Meskipun demikian, koran-koran lama, misalnya koran yang berasal dari periode revolusi fisik dalam periode sejarah Kalimantan sangat sedikit yang dapat diakses,

begitupun ketersediaannya. Upaya yang jamak dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya meningkatkan peran perpustakaan dalam menyediakan arsip koran (Budiyanto & Mazidah, 2020).

Koran yang berpotensi untuk digunakan pada pembelajaran sejarah diantaranya koran yang berasal dari periode perjuangan masyarakat Kalimantan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia 1940-1950. Koran yang terbit pada periode ini dalam beberapa studi dikenal dengan sebutan koran perjuangan. Jika kata kunci ini digunakan pada mesin pencari di dunia maya maka akan diperoleh informasi koran-koran lama antara lain *Soeara Asia*, *Pedoman Rakjat*, *Tjahaja*, *Benih Mardeka*, *Kalimantan Berdjwang*, *Merdeka*, *Oetoesan Hindia*, dan beberapa koran lain yang terbit pada periode tersebut. Dengan demikian tersedia arsip koran dalam bentuk digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan fakta tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi arsip koran perjuangan masyarakat Kalimantan yang berpotensi untuk digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran sejarah. Selain itu studi ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi relevansi penggunaan koran perjuangan masyarakat Kalimantan sebagai sumber dalam pembelajaran sejarah SMA.

METODE

Metode kualitatif digunakan dalam studi ini dengan teknik deskriptif analisis. Metode ini diaplikasikan untuk menginterpretasikan permasalahan yang ada, selanjutnya mengidentifikasi kecenderungan atau efek yang terjadi (Sumanto, 2014). Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara serta studi dokumen. Tahap wawancara kepada guru sejarah dan siswa bertujuan untuk menjangkau informasi terkait kebutuhan dan harapan mereka terhadap ketersediaan sumber sejarah yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk menggali permasalahan penggunaan sumber primer dalam pembelajaran sejarah. Studi dokumen dilakukan pada dokumen kurikulum dan arsip koran. Studi dokumen ini dilakukan untuk mengetahui relevansi kepentingan kurikulum dengan ketersediaan arsip koran yang akan digunakan sebagai sumber belajar sejarah.

Analisis data penelitian menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1992), mencakup reduksi data penelitian, penyajian data serta menarik kesimpulan. Jaminan keabsahan data dilakukan dengan pengujian kredibilitas, trasferabilitas, serta konfirmabilitas. Selanjutnya pengujian kredibilitas menggunakan teknik triangulasi sumber sehingga diperoleh kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pers Masa Pendudukan Jepang sampai dengan Revolusi Fisik di Kalimantan

Dunia jurnalistik mengenal istilah “Pers Nasional” era perjuangan merupakan media masa yang digerakkan orang Indonesia utamanya kaum pejuang pergerakan Indonesia sesuai tujuan perjuangan pada masa pergerakan nasional dan masa revolusi fisik. Media masa ini memiliki tujuan untuk turut serta memperjuangkan hak bangsa Indonesia utamanya secara sosial politik pada masa kolonialisme. Pers kategori ini lahir di tengah masyarakat berbagai daerah yang belum mengenal istilah “pers daerah” pada masa perjuangan (Artha, 1981). Selama kurun waktu 1947-1949 militer Belanda melakukan agresi militer pertama serta agresi militer kedua yang kemudian berhasil menguasai beberapa daerah. Pada periode tersebut mereka menerbitkan beberapa surat kabar dan melarang penerbitan koran Indonesia. Beberapa surat kabar yang dilarang tersebut merupakan lanjutan koran Belanda pada masa sebelum terjadinya Perang Dunia II yang diambil alih oleh orang Indonesia (Tebbel, 2000).

Tidak hanya menyuarakan kepentingan Pemerintah NICA, Sebagian surat kabar maupun majalah pada masa Revolusi Fisik (1945-1949) juga menjadi alat untuk mendukung perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga, pers yang diterbitkan di wilayah Kalimantan Selatan dibedakan sesuai arah dan tujuan terbitnya. Selanjutnya surat kabar dan majalah tersebut menjadi dua haluan, antara lain: 1) Surat kabar dan majalah NICA, yang bersifat kooperatif. Surat kabar dan majalah tersebut terbit sebagai alat penerangan Pemerintah NICA; 2) Surat kabar dan majalah *Republiken*, yang bersifat non-kooperatif. Surat kabar dan majalah tersebut menjadi sarana untuk menyebarkan cita-cita kebangsaan. Selain itu juga sebagai upaya berjuang untuk menegakkan dan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia (Artha, 1981).

Sejarah pers Kalimantan, lebih khusus Kalimantan bagian Selatan, terdapat media cetak republiken generasi awal antara lain koran Suara Kalimantan yang dipimpin A. A Hamidhan sebagaimana terdata telah terbit di Kota Banjarmasin pada 1930 sampai dengan 1942 (Semana, 2004). Keberadaan koran ini ikut mempopulerkan nama Kalimantan, sebagai pengganti dari Borneo sebagaimana sebelumnya digunakan pihak Belanda. Bisa dipahami kemudian, bahwa nama Kalimantan memiliki tekanan politis pada masa perjuangan tersebut. Nama Kalimantan selanjutnya dipergunakan oleh berbagai perkumpulan/organisasi, utamanya organisasi politik serta berbagai gerakan kebangsaan, antara lain Sarekat Kalimantan dimana pada awalnya didirikan di daerah Marabahan dibawah pimpinan H. M. Arief, selanjutnya Partai Politik Ekonomi Kalimantan yang pimpinan oleh Djaksa A. Atjil, terdapat pula Persatuan Kaum Motor Kalimantan Kota Banjarmasin. Pemerintah Hindia Belanda lambat laun menerima dan mempergunakan nama Kalimantan, seperti halnya mereka menerima nama Indonesia. Akan

tetapi pada masa pendudukan Jepang nama Kalimantan dihapuskan dari surat-surat resmi dan pidato-pidato resmi. Nama Borneo dihidupkan kembali oleh pemerintah kolonial Jepang. Koran Kalimantan Raya yang terbit bertepatan pendaratan Jepang, kemudian dimatikan dan diganti menjadi Borneo Shimboen (Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat, 1971), tetapi semangat kemerdekaan tak mungkin dapat dipudarkan dan setelah Jepang kalah perang, kembali nama Kalimantan muncul dan dipergunakan hingga sekarang ini.

Pasca kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II berbagai pers perjuangan kembali muncul di Kalimantan. Beberapa media yang lahir di Kalimantan Selatan, antara lain; sebuah terbitan berkala dengan nama Kedaulatan. Seiring dengan media tersebut tahun 1946 diterbitkan Majalah Islam Berjuang. Namun, kedua media tersebut tidak berumur panjang karena isinya yang berhaluan *republikan* menentang Kolonialis Belanda.

Terbit pula Majalah Republik di Kandangan dipimpin oleh Zafry Zamzam, sesuai dengan namanya Republik adalah media yang lahir untuk kepentingan perjuangan rakyat menuju Republik yang demokratis bebas dari penjajahan asing dan nomor perdananya terbit sengaja bertepatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1946. Selain itu surat kabar Sinar Hulu Sungai terbit di Kandangan dengan pengasuhnya M. Ardansyah, Merah Daniel Bangsawan, Adonis Samat dan Haspan Hadna. Surat kabar inipun berhaluan Republikan yang sangat mendukung perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Surat kabar Kalimantan Berjuang lahir dengan penerbitan perdananya pada tanggal 1 Oktober 1946 di bawah pimpinan redaksi Haspan Hadna, seorang tokoh yang sudah berpengalaman di dunia Jurnalistik. Kalimantan Berjuang inipun sangat mendukung perjuangan rakyat menantang penjajahan kolonial Belanda.

Majalah Mingguan Samarata yang terbit pada tahun 1946 di Kandangan, turut berpartisipasi aktif membela dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya dari rongrongan kolonialis Belanda. Majalah ini dipimpin oleh Saberi Tobing dan Saberi Utis, sejak mencari hingga memproses berita mereka kerjakan berdua, begitupula dalam sirkulasi dan pemasarannya. Isinya tidak hanya memuat opini dan gagasan membela dan mempertahankan kesucian Proklamasi 17 Agustus 1945, tetapi juga sempat memuat berita-berita lokal, *human interest dan anecdotal record* yang terjadi dan dialami masyarakat di sekitar Kota Kandangan. Majalah Samarata ini dijuluki bacaan rakyat kecil, karena oleh pengelolanya dimaksudkan adanya pemerataan kesempatan bagi rakyat awam untuk memperoleh berita yang aktual. Surutnya dukungan biaya membuat majalah ini hanya mampu bertahan hidup sekitar tiga bulan saja.

Majalah Islam Berjuang terbit pada tahun 1946 di Banjarmasin dan berada di bawah pimpinan Darmawi Sarudji. Namun, karena dianggap berbahaya oleh pemerintah Belanda,

maka penerbitan media massa ini tidak berlangsung lama, diakhiri dengan pemimpin redaksinya ditangkap oleh pemerintah Belanda. Sementara itu di Amuntai terbit pula sebuah media yang bernama Terompet Rakyat, yang mengobarkan semangat juang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia sebagaimana telah diproklamasikan. Dua tokoh pemrakarsa media ini adalah Hamran Ambrie selaku pemimpin redaksi dan Yusni Antemas selaku wakil pemimpin redaksi. Terbit untuk pertama kalinya pada tanggal 2 Desember 1946.

Menara Indonesia adalah sebuah majalah yang hidup berdampingan dengan harian Terompet Rakyat yang lahir dan berkembang sejak tahun 1947 hingga tahun 1948 di Amuntai. Majalah ini dicetak stensilan, terbit dua kali sebulan setiap tanggal 10 dan 25. Di Barabai terbit majalah Pedoman Perjuangan, terbit berkala 2 sekali seminggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Nomor pertamanya terbit pada hari Rabu tanggal 1 Januari 1947. Pemimpin redaksinya adalah Tamar Eka dan wakilnya Noora'in AS. Meskipun Pedoman Perjuangan dicetak dengan stensilan, namun hasilnya cukup menarik dengan format buku tulis, berisi sekitar 16 halaman yang cukup padat dengan rubrik perjuangan politik, ilmiah populer, sejarah, agama, dunia wanita, berita kota, tanah air dan luar negeri.

Sebuah majalah wanita yang dipimpin oleh seorang wanita yaitu Hj. Roehayah B, dengan nama media Pedoman Puteri. Nomor perdananya terbit pada tanggal 3 Febuari 1947 di Kandangan. Pedoman Puteri yang terbit berkala sebulan sekali dan berbentuk stensilan itu dikelola bersama Maserah dengan anggota lainnya Ruspinah dan Siti Maslara. Penerbitan tersebut cukup berhasil dan bertahan selama 2 tahun. Selain mengelola media tersebut Roehajah juga memimpin majalah Soeloeh, sebuah majalah anak yang terbit sekali dalam sebulan. Terbit pertama tanggal 1 Januari 1948. Secara umum majalah ini memuat ulasan ilmu pengetahuan dan hasil karya anak dalam berbagai bentuk, seperti prosa serta puisi.

Pada tahun 1947 terbit majalah bulanan Piala dipimpin Maseri Matali dengan redaksi S.M Daroel serta Masdan Rozani. Selanjutnya Majalah Piala terbit 500 eksemplar, namun sangat disayangkan usianya hanya dapat bertahan beberapa bulan saja. Di Banjarmasin tahun 1947 lahir media mingguan Berita Merdeka di bawah pimpinan H.M Thalhah dan A.M. Begitu pula terbitnya Majalah Fajar Timur yang dikelola oleh Haspan Hadna bersama M. Syaidillah. Terbit pula beberapa majalah di Banjarmasin pada tahun 1948 diantaranya mingguan politik Nyata dipimpin oleh H.A. Djohansyah dan Haspan Hadna, Majalah Remadja yang lahir di bawah pimpinan Zainal dan Arthum Artha terbit bulanan serta Majalah Tekad yang dipimpin oleh A. Samad.

Kemudian terbit pula Suara SKI yang merupakan media intern pimpinan Serikat Kerakyatan Indonesia di bawah pimpinan Dr. D.S. Diapari, E.S. Handaroen dan A.A. Rivai. Suara SKI ini terbit pada akhir tahun 1947. Sebagaimana diketahui bahwa SKI adalah organisasi politik yang legal, didirikan pada tanggal 19 Januari 1946, berjuang secara parlementer dalam

upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1948 di Rantau terbit majalah Pawana yang tidak dapat berusia panjang karena mendapat tekanan keras dari pemerintah Belanda. Majalah yang dipimpin oleh Masydan Rasyifani ini terpaksa menghentikan penerbitannya dalam usia muda.

Majalah yang berisi kajian ke-Islam-an terbit di kandang dengan nama Madjlis pada tahun 1948 yang dipimpin M. Arsjad. Periode terbitan media ini adalah setiap tanggal satu dalam penanggalan Hijriah. Majalah ini hadir dalam bentuk cetak oleh percetakan Drukkerij "Sinar Hoeloe Soengai". (Sjarifuddin, 2003).

Dari penjelasan-penjelasan di atas mengenai pers perjuangan yang ada di daerah Kalimantan Selatan pada masa revolusi fisik, dapat dilihat secara singkat dan jelasnya pada daftar/tabel berikut ini :

Tabel 1. Pers Perjuangan di Kalimantan Selatan Periode Revolusi Fisik

Nama Surat Kabar/Koran/Majalah	Pendiri	Tanggal/ Tahun Pertama Terbit	Bentuk	Kota
Kedaulatan (koran)	Fachruddin Mohani, Masdari	1946	Berkala	Banjarmasin
Islam Berjuang (majalah)	Darmawi Saruji	1946	Berkala	Banjarmasin
Samarata (majalah)	Saberi Tobeng, Saberi Utis	1946	Berkala	Kandangan
Republik (majalah)	Zafri Zamzam	17 Agustus 1946	Berkala	Kandangan
Kalimantan Berdjoang (koran)	Abdoel Djabar, Haspan Hadna	1 Oktober 1946	Harian	Kandangan
Terompet Rakyat (koran)	Hamran Ambrie, Yusni Antemas	2 Desember 1946	Berkala	Amuntai
Waspada (majalah)	Haspan Hadna, M. Syaidillah	1947	Berkala (mingguan)	Banjarmasin
Menara Indonesia	Hamran Ambrie, Yusni Antemas	1947	Berkala (2 kali sebulan, pada tanggal 10 dan 25 setiap bulannya)	Amuntai
Pedoman Perjuangan (majalah)	Tamar Eka, Noora'in AS	1 Januari 1947	Berkala (2 kali seminggu, hari Rabu dan Sabtu)	Barabai
Pedoman Poetri (majalah)	H. Roehayah B	3 Februari 1947	Berkala (bulanan)	Kandangan
Piala (majalah)	Maseri Matali, S.M Daroel, Masdan Rozani	1947	Berkala (bulanan)	Kandangan
Berita Merdeka	H. M Thalhah, A.	1947	Berkala	Kandangan

(majalah)	M karim		(mingguan)	
Fajar Timur (majalah)	Haris Muchtar	1947	Berkala	Banjarmasin
Suara SKI (media intern pimpinan Serikat Kerakyatan Indonesia)	Dr. D. S Diapari, E. S Handaroen, A. A Rivai	Akhir Tahun 1947	-	-
Soeloeh (majalah)	H. Roehayah B	1 Januari 1948	Berkala (bulanan)	Kandangan
Nyata	H. A Djohansyah	1948	Berkala (mingguan)	Banjarmasin
Tekad	A. Samad	1948	Berkala (mingguan)	Banjarmasin
Remadja	Zainal, Arthun Artha	1948	Berkala (bulanan)	Banjarmasin
Pawana (majalah)	Masdan Rasyifani	1948	Berkala (bulanan)	Kandangan
Madjilis (majalah)	Majelis Ulama Islam Hulu Sungai, Muhammad Arsjad	1948	Berkala (bulanan)	Kandangan
Djantoeng Indonesia (koran)	Arthum Artha	1949	Harian	Kandangan

Sumber: Prawitasari (2010)

Maraknya pers di Kalimantan Selatan tersebut mengindikasikan semangat perjuangan dari rakyat Kalimantan. Berita yang disajikan dalam pers yang berhaluan republiken tidak dapat disangkal telah membawa dampak positif dalam usaha perjuangan rakyat untuk mencapai kemerdekaan. Pers pada masa ini menjadi media transformasi ide dan semangat kebangsaan dari elit politik nasional dan tokoh-tokoh nasional serta daerah kepada masyarakat umum.

Relevansi Arsip Pers Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Pembelajaran sejarah tidak dapat dilepaskan dari kurikulum sejarah. Pemilihan sumber belajar sejarah dengan sendirinya harus mempertimbangkan kompetensi yang dikehendaki dari kurikulum sejarah tersebut. Untuk mengetahui relevansi penggunaan arsip pers Republiken sebagai sumber belajar sejarah dilakukan identifikasi materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar pembelajaran sejarah di tingkat SMA pada Kurikulum 2013.

Relevansi penggunaan arsip pers republiken sebagai sumber belajar sejarah antara lain dapat dilihat dari cuplikan headline berita beberapa surat kabar. Pada masa pendudukan Jepang, perkembangan pers di Kalsel tidak jauh berbeda dengan masa Hindia Belanda. Tetapi karena mulai terdesak Sekutu, maka Jepang memberika toleransi dan bahkan menjanjikan kemerdekaan bagi rakyat Indonesia. Momentum ini dimanfaatkan oleh pers Indonesia dan di Kalimantan Selatan untuk menyajikan pernyataan Jepang yang menjanjikan kemerdekaan. Bahkan "Borneo Simboen" yang semestinya menyuarakan kepentingan Jepang justru menjadi koran yang menjadi corong untuk membangkitkan jiwa nasionalisme.

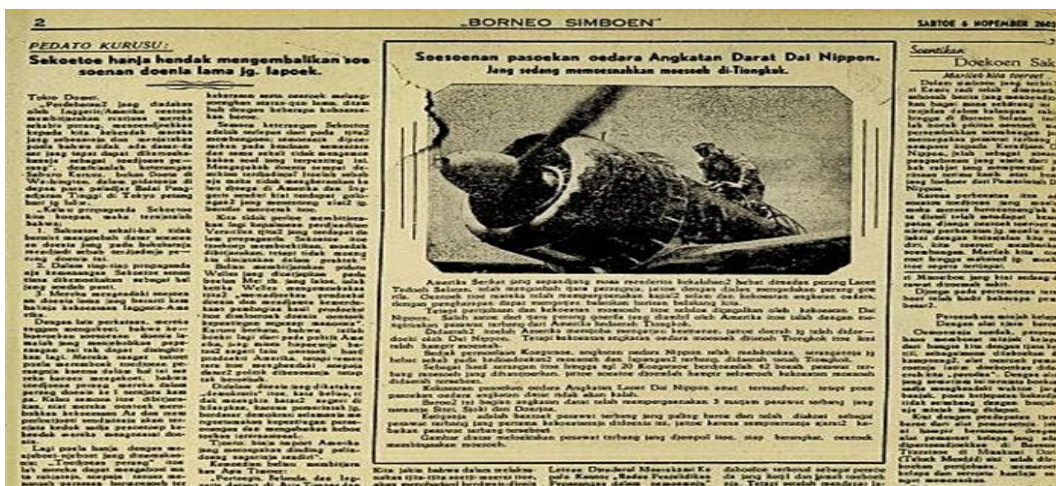


Gambar 1. Surat Kabar Borneo Simboen yang terbit Selasa 21 Agustus 2605

Sumber: *Institut voor oorlogs-holocaust en genocide studies*

Tahun 2605 merupakan tahun Jepang yang jika dikonversi ke kalender masehi adalah tahun 1945. Jika konteks kurikulum 2013 digunakan, potongan berita pada koran Borneo Simboen tersebut relevan dengan kompetensi 4.5 yaitu kompetensi terkait materi pendudukan Jepang. Isi berita dalam terbitan tersebut mengulas persiapan kemerdekaan Indonesia dari Jepang di Kalimantan.

Jika ditelusuri lebih jauh Borneo Simboen yang terbit di Banjarmasin maupun Kandangan isinya hanya berkisar seputar kemenangan Jepang pada Perang Asia Timur Raya. Juga berita-berita tentang mutasi pegawai negeri, objek-objek pembangunannya terutama tentang pembangunan perusahaan Jepang. Semua isi terlebih dahulu disensor oleh pemerintah Jepang.



Gambar 2. Surat Kabar Borneo Simboen yang terbit Sabtu 4 Nopember 2603 (1943)

Sumber: *Institut voor oorlogs-holocaust en genocide studies*

Terbitan ini memuat berita tentang kemenangan tentara Jepang di Cina. Isi berita ini berpotensi untuk digunakan guru dalam memberikan gambaran tentang upaya Jepang dalam

melakukan propaganda kepada rakyat Indonesia melalui pers untuk mempertahankan kekuasaan di Kalimantan. Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana sifat pendudukan Jepang di Indonesia pada waktu itu melalui berita yang disajikan dalam arsip-arsip koran Borneo Simboen. Meskipun demikian dari koran ini juga diketahui bahwa terjadi perubahan sikap tokoh persnya yang kemudian berpindah haluan ke dalam upaya membantu kemerdekaan Indonesia.

Koran lain yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah adalah Kalimantan Berdjung. Koran ini pertama kali terbit 1 Oktober 1946. Berbeda dengan Borneo Simboen, Kalimantan Berdjung lebih independent dalam proses pemberitaan. Koran ini banyak memberitakan kondisi politik dan sosial Indonesia dan Kawasan. Isi berita dalam berbagai terbitan Kalimantan Berdjung sangat relevan dengan kompetensi pengetahuan 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, selain itu isi berita dalam koran ini juga relevan dengan kompetensi keterampilan 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, dan 4.10.



Gambar 3. Surat Kabar Kalimantan Berdjung yang terbit Selasa 2 Mei 1949

Sumber: <https://jejakrekam.com/2020/02/10/suara-kritis-pers-perjuangan-dan-menguatnya-kapitalisasi-media-massa/>

Tema materi yang relevan dengan isi materi berita dalam koran Kalimantan Berdjung antara lain: 1) bagaimana peran tokoh-tokoh nasional serta daerah dalam upaya kemerdekaan; 2) bagaimana makna proklamasi bagi bangsa Indonesia dalam berbagai bidang; 3) bagaimana kehidupan awal bangsa Indonesia pasca kemerdekaan; 4) apa saja nilai-nilai perjuangan yang

ditunjukkan oleh tokoh bangsa; 5) bagaimana bentuk dan strategi dalam perjuangan Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan identifikasi tersebut memperlihatkan bahwa Kalimantan Berjuang memiliki potensi besar untuk dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Pergolakan pada masa revolusi fisik sangat dipengaruhi oleh penerbitan surat kabar berhaluan republik. Koran sebagai bagian dari pers berperan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism (Ardiwinata, 2018). Gagasan yang dikemukakan oleh para tokoh pers yang berhaluan republik dalam menguatkan ide ke-Indonesia-an yang sedang berkembang pada masa itu (Munigar & Suwirta, 2022). Penggunaan arsip pers sebagai sumber belajar sejarah akan membantu siswa untuk memahami semangat, gagasan, dan corak perjuangan para pendiri bangsa.

KESIMPULAN

Arsip pers sebagai bagian dari sumber primer sejarah memiliki potensi dan relevansi yang besar untuk dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Pada masa revolusi fisik, pers digolongkan dalam kelompok pers yang berhaluan kolonial dan pers yang berhaluan republiken. Pers republiken merupakan pers yang pro republik dan dengan demikian pers ini menjadi corong untuk ide-ide kebangsaan, kemerdekaan, dan persatuan (Anggraeini et al., 2022). Menggunakan analisis isi, diketahui bahwa arsip pers masa revolusi fisik relevan dengan kompetensi pembelajaran sejarah SMA. Relevansi tersebut dapat dilihat dari sajian materi pembelajaran kelas XII dengan kurun waktu sejarah dari periode pendudukan Jepang sampai dengan periode mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

REFERENSI

- Anggraeini, P. D., Susanto, H., & Pratama, R. A. (2022). Revolusi Indonesia Dalam Perspektif Pro Dan Kontra Pers Nasional Periode Pasca Proklamasi Hingga Tercapainya Pengakuan Kedaulatan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 35–58.
- Artha, A. (1981). *Wartawan-wartawan Kalimantan Raya Lintasan Sejarah Pers di Kalimantan*. PT. Bina Ilmu Offset.
- Budiyanto, A., & Mazidah, Z. R. (2020). Peran Perpustakaan dalam Mengenalkan Sejarah Indonesia Melalui Arsip Koran Kompas pada Perpustakaan Universitas Semarang. *Information Science and Library*, 1(2), 87–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jisl.v1i2.2853>
- Fatmawati, E. (2013). *Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi Di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Antara Sistem Simpan Manual Dengan Foto Repro*.
- Handy, M. R. N., Sari, Diana Novita Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). Penguatan Nilai Nasionalisme Dalam Sejarah Perjuangan Alri Divisi Iv Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 37–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v8i1.14803>

- Ibrahim, N. (2018). Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah. *Visipena Journal*, 9(2), 215–235. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.455>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Metode Baru*. Universitas Indonesia Press.
- Mursidi, A., & Sutopo, D. (2019). Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Khazanah Pendidikan*, 13(1).
- Pramudyo, G. N., & Hendrawan, M. R. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Pemusnahan Arsip pada Media Online Kanal Kalimantan dan Koran Banjar. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(1), 1–11.
- Prawitasari, M. (2010). *Koran Terompet Rakyat Sebagai Koran Perjuangan di Afdeeling Hoeloe Soengai Onderafdeeling Amoentai pada Tahun 1946-1947*.
- Putra, I. W. M., & Merliana, N. P. E. (2021). Peran Arsip Digital Dalam Mendukung Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Rokhim, M. A., Banowati, E., & Setyowati, D. L. (2017). Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak. *Journal of Educational Social Studies*, 6(2), 111–119.
- Saeroji, A. (2014). Inovasi media pembelajaran kearsipan elektronik arsip (E-arsip) berbasis Microsoft Office Access. *Dinamika Pendidikan*, 9(2).
- Saputro, R. A., & Fitri, M. (2022). PEMANFAATAN FOTO DAN ARSIP SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i2.7160>
- Seman, M. S. (2004). *Lahirnya ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan*. Lembaga Studi Sejarah Perjuangan dan Pahlawan Kepahlawanan.
- Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat. (1971). *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*. SPS.
- Sjarifuddin, H. (2003). *Sejarah Banjar*. Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Center of Academic Publishing Service.
- Tebbel, J. (2000). *Karier Jurnalistik*. Effhar & Dahara Prize.
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). PENERAPAN MEDIA FILM SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/factum.v7i1.11932>